



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Setia Asih Kabupaten Bekasi

Hamdan Hamdani¹, Anggi Yus Susilowati², Ade Hidayat³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

A B S T R A C T

This research discusses community empowerment through the Setia Asih Waste Bank program. The purpose of this research is to find out how the process of community empowerment through Waste Bank management and Waste Bank's efforts to improve the economy of the customer's family. The research method used in this research is qualitative type with a descriptive approach with data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. The results showed that community empowerment through waste banks was carried out through four stages, namely awareness, understanding, utilization, and use stages. Setia Asih Waste Bank is concluded to be able to empower the community so that waste bank customers who are members make profits from waste processing in the form of money, gold and groceries.

Keywords: Waste Bank, Family Economy, Community Empowerment.

Received: 24.10.2025	Revised: 02.12.2025	Accepted: 15.12.2025	Available online: 16.12.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Hamdani, H., Susilowati, A. Y., & Hidayat, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Setia Asih Kabupaten Bekasi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 234-243. DOI: 10.70095/dimasejati.v7i2.20508

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/20508>

² Corresponding Author: Jurusan Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; Email: anggiyuss@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi negara dengan urutan terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok dalam pembuangan sampah (Hafiza, 2024). Sampah yang terlihat kecil seringkali disepelekan oleh masyarakat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti tercemarnya sungai-sungai, banjir, terjadi kerusakan pada ekosistem laut, hingga menimbulkan berbagai penyakit. Tumpukan sampah dari rumah tangga merupakan isu yang sangat penting di Indonesia. Jika sampah-sampah tersebut tidak diproses dan dikelola dengan benar, maka berpotensi menyebabkan terjadinya bencana di berbagai daerah. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah membutuhkan perhatian yang serius di Indonesia (Nadia Nurzakia, Dkk, 2023).

Permasalahan lingkungan yang terjadi di berbagai wilayah pada saat ini merupakan penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat dari rendahnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu penurunan mutu lingkungan dan daya dukung lingkungan, perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, kurangnya keterpaduan pengelolaan sumber daya alam, manusia, dan buatan terhadap pengelolaan lingkungan hidup di berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh adanya sampah (Ariefahnoor, 2020).

Banyak masyarakat yang berpandangan bahwa sampah adalah barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan boleh dibuang dimana saja. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan seperti di sungai, di laut, di jalan maupun selokan yang seharusnya bukan tempat untuk membuang sampah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan jenisnya sampah dapat dibedakan menjadi sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit untuk diurai oleh mikroorganisme atau bakteri, dan sebaliknya sampah organik merupakan sampah yang dapat diurai oleh mikroorganisme (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008).

Pengelolaan Bank Sampah menjadi sebuah solusi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Bank Sampah muncul karena terdapat kekhawatiran dari masyarakat terhadap permasalahan lingkungan yang terus terjadi akibat menumpuknya jumlah sampah, termasuk sampah anorganik dan organik. Pertumbuhan kapasitas sampah yang kian besar ini menimbulkan berbagai masalah yang membutuhkan tindakan pengolahan, seperti mengubah sampah menjadi sumber daya yang bermanfaat dan berharga. Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara bersama-sama dengan mendorong masyarakat agar dapat berperan secara aktif di dalamnya. Konsep Bank Sampah berbasis pemberdayaan masyarakat juga mampu untuk mengelola sampah, selain agar volume sampah dapat berkurang, akan tetapi sampah yang ada juga bisa dirubah menjadi lebih bernilai ekonomis (Halid, Dkk, 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian semangat kepada individu yang belum memiliki akses ke sumber daya pembangunan untuk menjalani dan mengembangkan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang

bertekad untuk menumbuhkan kualitas dan taraf hidup pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terfokus pada kebutuhan, potensi, serta keunikan dari masyarakat itu sendiri. Jadi, pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang tidak berdaya maupun masyarakat yang sudah memiliki daya. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila mereka sudah memiliki keberdayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan dan tujuannya ialah meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapinya (Irmawita, 2013).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2022, volume timbunan sampah di Provinsi Jawa Barat tercatat mencapai 4,89 juta ton, timbunan sampah harian yang dihasilkan mencapai 13,41 ribu ton di sepanjang tahun 2022. Kabupaten Bekasi menempati urutan pertama yang mengantongi timbunan sampah di Provinsi Jawa Barat yakni dengan bobot 821,37 ribu ton atau sekitar 16,78% dari total sampah di provinsi tersebut. timbunan sampah harian yang dihasilkan Kabupaten Bekasi tercatat mencapai 2,250,35 ton/hari (SIPSN, 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Didin Hikmah Perkasa, Fathihani, dan Ari Apriani (2021) yang membahas "Pemberdayaan masyarakat melalui pendirian Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Duren" menunjukkan bahwa melalui kegiatan pendirian Bank Sampah dapat memberikan pemahaman agar warga masyarakat dapat menjaga lingkungan, kebersihan lingkungan dan mengubah persepsi masyarakat tentang sampah bahwa sampah dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai guna.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Asadiya dan Almisar (2024) yang membahas "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pemahaman, tahap memanfaatkan dan tahap menggunakan. Bank Sampah Bersami dapat memberdayakan masyarakatnya sehingga para nasabah mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sampah yang yaitu berupa uang hasil menabung serta skill pasca pelatihan daur ulang sampah untuk berjualan dari daur ulang sampah. Hal tersebut merupakan Upaya Bank Sampah Bersami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi para nasabah.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori diantaranya yakni teori yang dikemukakan oleh Wilson dalam Asadiya (2024) terdapat 4 tahapan pada proses pemberdayaan komunitas yaitu:

- 1) Penyadaran (*Awakening*) yaitu tahap menyadarkan masyarakat akan kemampuan yang dimiliki, rencana dan harapan terhadap kondisi yang lebih baik.
- 2) Pemahaman (*Understanding*) yaitu pemberian persepsi dan paham baru terkait siapa mereka, apa aspirasi mereka, serta keadaan umum lainnya.
- 3) Memanfaatkan (*Harnessing*) yaitu memutuskan untuk menggunakananya bagi kepentingan komunitasnya.
- 4) Menggunakan keterampilan (*Using*) yaitu menggunakan kemampuan pemberdayaan sebagai dari kehidupan sehari-hari.

Bank Sampah merupakan suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller Bank Sampah (Suwerda, 2012). Menurut Sucipto (2012) Bank Sampah merupakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bertujuan untuk mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan. Konsep 3R ini melibatkan tiga langkah, yaitu mengurangi sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang material untuk membuat produk baru.

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut (Suharto, 2017) adalah pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

Berkenaan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah, pada tahun 2018 Kelurahan Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi mendirikan Bank Sampah "Setia Asih" yang terdiri dari 33 RW, merupakan salah satu solusi yang mengubah pola hidup masyarakat yang berawal dari kurangnya pengetahuan, kesadaran serta kurangnya ketertarikan terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Partisipasi warga Kelurahan Setia Asih dalam Bank Sampah ini karena dilaksanakannya sosialisasi serta pelatihan-pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan cara memanfaatkan sampah dengan baik yang nantinya akan menjadi uang dan tabungan emas. Pendirian Bank Sampah ini tidak hanya bertujuan agar lingkungan masyarakat menjadi bersih akan tetapi juga supaya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Setia Asih, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih

menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Fokus kajian penelitian ini yaitu melihat proses pemberdayaan serta hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Setia Asih dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Objek kajian adalah Bank Sampah Setia Asih. Pengelola Bank Sampah, Lurah Setia Asih, serta nasabah Bank Sampah merupakan sumber data penelitian. Informan penelitian diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan metode *snowball* sebagai cara pemilihan informan sesuai dengan kedalaman pengetahuan informan terkait informasi yang akan dicari atau bola salju. Informan pada penelitian ini antara lain yaitu ketua Bank Sampah Setia Asih Bapak Rujito Budi Prasetiyo, Lurah Setia Asih Bapak H. Dede Firmansyah, Ibu Siti Qomariyah mantan kepala desa sekaligus pendiri pertama program Bank Sampah Setia Asih, Bapak Adi dan Ibu Makbulah sebagai anggota nasabah Bank Sampah. Informan yang disebutkan dirasa memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data diambil menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi (Bungin, 2015). Validitas dan kredibilitas data peneliti lakukan dengan metode traingulasi sumber (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Setia Asih yang terletak pada RT 03 RW 02 Kelurahan Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Setia Asih tidak bersifat instan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat mencapai kemandirian dan memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah dalam Masyarakat.

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah Setia Asih

Proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat terjadi secara bertahap. Menurut Wilson dalam Asadiya (2024) tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

- 1) Penyadaran (*Awakening*), dalam tahapan ini masyarakat diberikan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, sikap, potensi yang ada, serta harapan dan rencana masyarakat terhadap kondisi yang lebih baik. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Setia Asih adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kepedulian dan kebersihan lingkungan, permasalahan sampah dan dampak negatifnya bagi kesehatan, serta bahaya yang ditimbulkan dari tidak terkelolanya sampah dengan benar. Tahap ini merupakan langkah awal dalam membangun pemahaman dan partisipasi dari masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti Qomariyah selaku mantan Kepala Desa Setia Asih sekaligus pendiri pertama Bank Sampah Setia Asih dalam wawancara sebagai berikut:

"Melihat banyaknya tumpukan sampah di Setia Asih membuat saya menemukan solusi yang tepat serta melakukan antisipasi. Sosialisasi sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan tempat mereka tinggal, dan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formal tetapi juga sosialisasi melalui pendekatan dengan warga yang saya lakukan dalam aktifitas harian bersama warga Setia Asih." (Wawancara Ibu Siti Qomariyah, 15 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam tahap penyadaran yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait kepedulian dan kebersihan lingkungan.

- 2) Pemahaman (*Understanding*), tahapan pemahaman ini dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Setia Asih ialah tahap yang memfokuskan pada memberikan pemahaman lebih dalam terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat. Tahap ini dilakukan pada saat masyarakat telah mendapatkan kesadaran melalui tahapan sosialisasi serta telah siap dalam menerima konsep pengelolaan sampah yang dibuat oleh program Bank Sampah Setia Asih. Dalam tahapan ini masyarakat diberikan pemahaman lebih lanjut melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Kelurahan Setia Asih seperti pelatihan Akuaponik dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah dan cara memilah sampah dengan baik dan benar kemudian menabung sampah yang sudah mereka pilah ke Bank Sampah. Pemahaman ini juga melibatkan proses mempelajari bagaimana cara dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya, mampu mengenali sampah apa saja yang dapat dimanfaatkan juga menghindari pemakaian sampah yang tidak dapat di daur ulang. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan agar sampah-sampah yang masuk ke Bank Sampah sudah siap untuk diolah lebih lanjut dan proses pengolahan sampah menjadi lebih efektif. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Dede selaku Lurah Setia Asih dalam wawancara sebagai berikut:

"Iya memang pelatihan seringkali kita adakan di Kelurahan Setia Asih, selain pelatihan kerajinan batik, juga pelatihan tentang pengelolaan sampah dan pelatihan akuaponik yang ditujukan bagi masyarakat Setia Asih" (Wawancara Bapak Lurah Dede Firmansyah, 04 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tahap pemahaman (*Understanding*) yang dilakukan yaitu dengan melalui pelatihan-pelatihan, dalam hal ini yaitu pelatihan pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bisa memiliki nilai ekonomis guna meningkatkan peningkatan ekonomi masyarakat Setia Asih.

- 3) Memanfaatkan (*Harnessing*), tahap ini dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Setia Asih ialah tahapan dimana masyarakat memilih langkah yang telah jelas untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang sebelumnya telah mereka peroleh. Tahap pemanfaatan di dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Setia Asih ialah tahapan dimana masyarakat mengambil dan menjalankan manfaat dari konsep pengelolaan sampah yang telah masyarakat pelajari seperti membantu mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, serta dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Qomariyah sebagai pendiri pertama Bank Sampah Setia Asih sebagai berikut:

"Kami mengajak warga untuk mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomis untuk kemudian disetorkan ke Bank Sampah. Sampah-sampah yang dikumpulkan dan disetorkan warga dapat ditukarkan dengan uang tunai atau emas". (Wawancara Ibu Siti Qomariyah, Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tahapan memanfaatkan (*Harnessing*) dalam pemperdayaan masyarakat adalah melalui program Bank Sampah Setia Asih.

- 4) Menggunakan (Using), tahap ini merupakan tahapan dimana masyarakat menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam pelatihan-pelatihan yang sebelumnya mereka jalankan di dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah dengan bergabung dan menjadi nasabah Bank Sampah Setia Asih. Selain mendapatkan pemahaman terkait pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan juga semakin meningkat salah satunya dengan sering dilakukannya kegiatan gotong royong membersihkan gorong-gorong dan sungai, kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan juga menjadi semakin berkurang. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Rujito selaku ketua Bank Sampah Setia Asih dalam wawancara berikut:

"Biasanya ada kegiatan gotong royong membersihkan sampah yang rutin dilakukan sebulan sekali, disini kan ada kali (sungai) yang kalau musim penghujan suka meluap, makanya dilakukan gotong royong, nanti sampah hasil pembersihan kali dan gorong-gorong itu yang bisa dipilah warga disetorkan ke Bank Sampah" (Wawancara Bapak Rujito, 18 Januari 2024)

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi dari Bank Sampah Setia Asih tetapi juga meningkatkan kepedulian dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di tempat mereka tinggal.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Setia Asih memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi. Bank Sampah Setia Asih dalam mengelola sampah hasil rumah tangga yang telah di gabungkan kemudian akan ditimbang dan menjadi tabungan bagi para nasabah Bank Sampah berupa uang dan emas. Adapun keberhasilan Bank Sampah Setia Asih dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan, dan partisipasi dalam proses pembangunan:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar, adanya program Bank Sampah membantu dalam pemberdayaan masyarakat yaitu membantu penghasilan keluarga serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Hesty dan Martinus, 2022). Bank Sampah Setia Asih menjadi pendorong dalam mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat khususnya pada pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dengan adanya Bank Sampah masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi tetapi juga mendapatkan manfaat lingkungan dan manfaat sosial. Kelurahan Setia Asih dalam mendirikan Bank Sampah mengangkat yang tema "*The Gade Clean & Gold*" mendatangkan inovasi bagi masyarakat dengan mengubah sampah yang sebelumnya mereka anggap tidak berguna menjadi investasi dalam bentuk tabungan uang maupun emas. Dijelaskan oleh Ibu Makbulah sebagai nasabah Bank Sampah Setia Asih dalam wawancara sebagai berikut:

"sebagai nasabah Bank Sampah saya merasa adanya Bank Sampah ini sangat membantu, lumayan sekali neng kalo kita rajin setor bisa ditukarkan uang buat menambah belanja kebutuhan sehari hari" (Wawancara Ibu Makbulah, 20 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut, adanya Bank Sampah Setia Asih selain dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Setia Asih juga dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat Setia Asih dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

- 2) Peningkatan Pendapatan, adanya Bank Sampah Setia Asih memberikan peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan sampah yang telah masyarakat kumpulkan. Bank Sampah Setia Asih juga mempunyai sistem harga jual untuk jenis-jenis sampah berdasarkan kategori dan jenisnya. Dengan adanya sistem harga jual ini masyarakat menjadi ter dorong supaya lebih aktif dan selektif dalam mengumpulkan sampah-sampah yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Adi yang juga merupakan nasabah dari Bank Sampah Setia Asih dalam wawancara sebagai berikut:

"bagi saya seorang pedagang yang tidak memiliki penghasilan tetap, Bank Sampah cukup membantu menambah pendapatan neng. Kebetulan saya punya warung, sampah dari warung saya kumpulkan dan disetor ke Bank Sampah dari pada dibuang mending saya setorin biar dapat uang masuk ke rekening" (Wawancara Bapak Adi, 14 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Bank Sampah dapat menambah pendapatan warga yang menjadi nasabah di Bank Sampah Setia Asih.

- 3) Partisipasi, adanya Bank Sampah Setia Asih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah serta perilaku berkelanjutan dan kesadaran akan kepedulian lingkungan, masyarakat menjadi semakin menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan. Masyarakat turut serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang dapat meminimalisir dampak buruk dari sampah terhadap lingkungan dan alam. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Rujito selaku ketua Bank Sampah Setia Asih dalam wawancara berikut:

"Ada sekitar 200 lebih warga yang tergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Setia Asih. Petugas langsung mencatat hasil sampah yang telah dikumpulkan oleh warga dan hasil dari sampah yang telah ditimbang dan dihitung akan masuk ke dalam rekening warga" (Wawancara Bapak Rujito, Juli 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan adanya partisipasi dari warga dalam pengelolaan sampah. Keberadaan Bank Sampah Setia Asih selain untuk membantu mengurangi tumpukan sampah pada pemukiman warga, sampah yang dikumpulkan dapat menghasilkan uang dan membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Setia Asih telah sesuai dengan proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat pada masyarakat yang ada, dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu 1) tahap penyadaran, 2) Tahap Pemahaman, 3) Tahap Pemanfaatan, 4) Tahap menggunakan. Bank Sampah Setia Asih

juga berhasil dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga anggota dan nasabah, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu meningkatnya penghasilan tambahan, nilai jual sampah yang tinggi, dan adanya investasi jangka panjang yaitu dengan adanya tabungan hasil penjualan sampah menjadi tabungan dalam bentuk emas.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu adanya penulisan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa Gudang Tengah melalui manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Asadiya, F., & Hamid, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 54-60.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafiza, J., & Wahdi, R. (2024). Renovasi Bank Sampah Untuk Peduli Lingkungan di Jorong Balai Gadang Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Journal of Human And Education*, 4(1), 384-394
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763-770.
- Hikmah Perkasa, D., Fathihani, F., & Apriani, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, 1(2), 19-27.
- Irmawita. (2013). *Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kebutuhan Belajar*. Yogyakarta: PLS FIP UNY.
- Kartikasari, H., & Legowo, M. (2022). Strategi Penanganan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Keluarahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 128-136).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.
- Nurzakia, N., Wulandari, H., Apriyanti, S., & Ngazizah, N. (2023). Pengelolaan Bank Sampah "Resik Apik" Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Plaosan Kelurahan Purworejo. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(5), 584-590.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 69-78.
- Ramandei, L., Simbiak, I. T., & Rorrong, S. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah "Nonomi Weci" di Kelurahan VI M Distrik Abepura Kota Jayapura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1562-1568.

- Royani, T. (2015). *Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Koperasi Milik Bank Sampah* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Stefany, I., & Rahmawati, I. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(2), 294-305.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi pengolahan daur ulang sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihamma.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008.
- Wahyuni, S., Purwanto, H., & Mahyuda, I. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas Di Rw 007 Desa Tanah Merah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 184-187.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Hamdan Hamdani, Anggi Yus Susilowati, Ade Hidayat

Published by LP2M of UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon